

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA BALITA UMUR 6-12 BULAN DI GAMPONG BLANG GANDAI KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Asrita¹, Siti Maryam², Rahmawati³

¹Mahasiswa Sarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim
Email: asrita@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malikussaleh

³Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim

Diterima 7 Agustus 2013/Disetujui 30 Oktober 2013

ABSTRACT

Each family wants to have a healthy and intelligent child to be grown up as a worthwhile person for parents and nation in the future. The purpose of this study was to describe the level of mother's knowledge and supplementary feeding for infants aged 6-12 months in Gampong Blang Gandai, Jeumpa, Bireuen. The approach used in this study was quantitative approach, whereas the type of research is survey research. The research was conducted on 15 to 23 July, 2013. The results showed that the level of mother's knowledge about food additives majority was good (72.72%) and interest of the mother to give extra food was also good (81.81%). Information about food additives as well as supplementary feeding in children were in good level in amount of 77.27% and 90.90%.

Keywords: supplementary feeding, infants, Gampong Blang Gandai

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidupnya selalu berhubungan dengan yang lain. Seorang ibu rumah tangga mempunyai peran yang paling penting untuk menciptakan pola hidup sehat yang bisa menghindarkan semua penghuni rumah dari berbagai jenis ancaman penyakit. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh ibu rumah tangga untuk menjaga kesehatan keluarga adalah setiap hari harus selalu menyediakan makanan yang sehat, bergizi dan tetap enak untuk dinikmati serta sesuai dengan standar dari pola hidup sehat.

Setiap keluarga pasti menginginkan untuk mempunyai bayi yang sehat dan cerdas supaya di kemudian hari bayi tersebut tumbuh menjadi generasi penerus yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan makanan yang terbaik untuk bayi sejak dini (Tuti, 2000).

Pemberian makan pendamping ASI sangat diperlukan saat anak sudah berusia di atas 6 bulan. Rendahnya pengetahuan ibu dan pemberian

makanan tambahan pada balita 6-12 bulan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini umumnya ibu kurang memahami dan kurang mendapat informasi mengenai makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan balita umur 6-12 bulan. Pengalaman seorang ibu juga sangat berpengaruh terhadap cara pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh pembenaran sebuah pengetahuan (Joko, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki balita di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen diketahui bahwa selama ini umumnya ibu-ibu yang memiliki balita belum terlalu peka terhadap makanan tambahan yang bergizi terhadap anaknya. Hal ini diketahui karena masih banyak ibu rumah tangga yang masih salah dalam memberi makanan tambahan untuk anaknya, misalkan seorang ibu takut dengan memberikan makanan tambahan kepada anaknya, karena ia beranggapan makanan tambahan dapat membuat berat badan balita bertambah dan efeknya balita tersebut mudah terkena penyakit asma atau sukar bernafas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara spesifik mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dan meningkatkan kualitas pengetahuan kesehatan khususnya pemberian makanan tambahan serta memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata bagi peneliti dalam proses penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, penelitian ini telah dilaksanakan pada 15 Sampai 23 Juli 2013.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang mempunyai balita 6-12 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada balita 6-12 bulan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebanyak 89 keluarga yang ada balita. Sampel diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 22 keluarga yang ada balita umur 6-12 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Untuk memperoleh data penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu berisi 6 pertanyaan, kuisisioner yang berhubungan dengan minat berisi 3 pertanyaan, kuisisioner yang berhubungan dengan informasi berisi 6 pertanyaan, kuisisioner yang berhubungan dengan pemberian makanan tambahan balita umur 6-12 bulan berisi 5 pertanyaan, masing-masing pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul diolah dan dikategorikan menjadi tiga kategori dan dihitung berdasarkan frekuensi persentase yang disajikan dalam bentuk gambar.

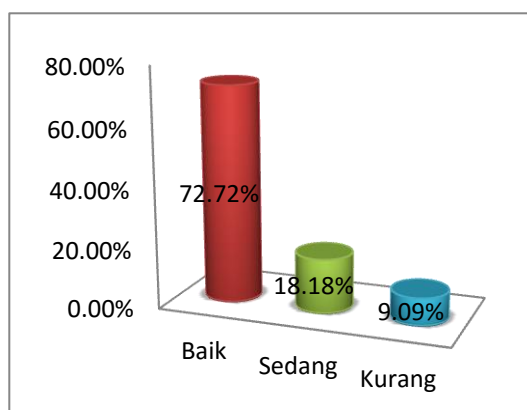
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Sampai dengan 23 Juli 2013 diperoleh hasil penelitian yang dibedakan menjadi 4 indikator yaitu pengetahuan ibu, minat, informasi, dan pemberian makanan tambahan balita umur 6-12 bulan.

Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pengetahuan ibu dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

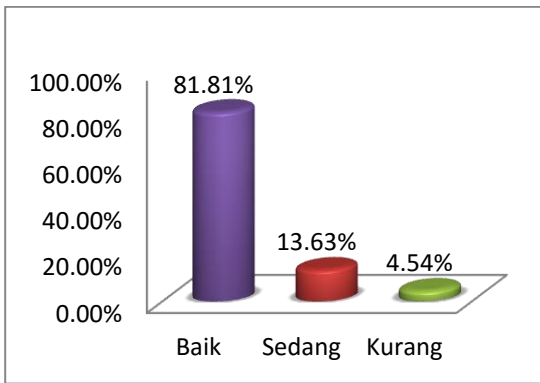


Gambar 1 Frekuensi indikator pengetahuan ibu tentang makanan tambahan

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu pada umumnya sudah baik (72,72%) dan hanya sedikit sekali ibu yang tidak mengetahui tentang makanan tambahan dengan pengetahuan sedang (18,18%) dan (9,09%) yang berpengetahuan kurang, pengetahuan ibu dalam memberikan makanan tambahan kepada balita umumnya sudah mengetahui bagaimana cara pemberian makanan tambahan yang baik bagi balita 6-12 bulan, disamping itu juga pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan tambahan karena dalam mengolah dan memberikan rasa pada makanan tambahan harus benar-benar teliti supaya balita dapat terangsang untuk memakan makanan tambahan tersebut.

Minat Ibu Tentang Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator minat ibu tentang makanan tambahan dapat dilihat Gambar 2 sebagai berikut:

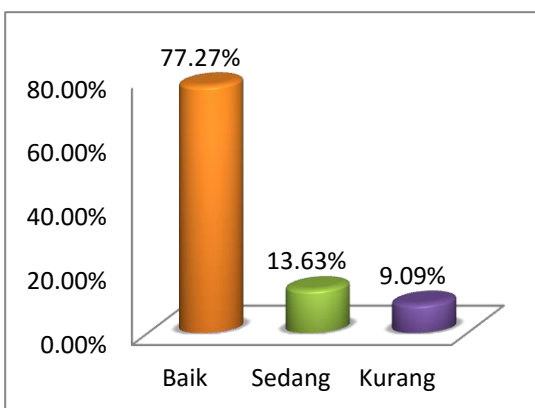


Gambar 2 Frekuensi indikator minat ibu tentang makanan tambahan

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (81,81%) minat ibu pada umumnya sudah baik dan hanya sedikit sekali (13,63%) ibu yang tidak berminat dalam memberikan makanan tambahan kepada balitanya dengan kategori sedang dan (4,54%) ibu yang kurang berminat dalam mengolah makanan tambahan. Minat ibu dalam pemberian makanan tambahan pada balita disadari karena menurut masyarakat minat seorang ibu dalam mengolah makanan tambahan sangat penting karena dengan mengolah makanan yang sedemikian rupa dapat menimbulkan selera balita, selain itu seorang ibu harus pandai dalam memilih makanan mana yang mau disajikan hari ini untuk makanan tambahan.

Informasi Tentang Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator informasi ibu tentang makanan tambahan dapat dilihat Gambar 3 sebagai berikut:



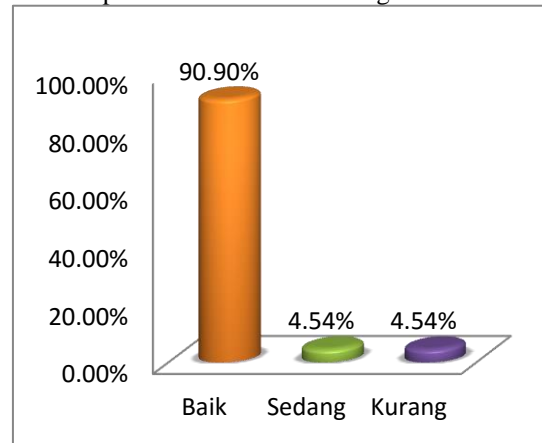
Gambar 3 Frekuensi indikator informasi ibu tentang makanan tambahan

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informasi ibu pada umumnya sudah baik (77,27%) dan hanya sebagian kecil informasi yang didapatkan ibu dengan kategori sedang (13,63%) dan (9,09%) ibu yang tidak mendapatkan informasi yang benar dalam memberikan makanan tambahan. Informasi yang diterima sebagian besar dari televisi, surat kabar dan

bidan desa. Informasi yang didapatkan seorang ibu sangat bermanfaat dalam memberikan makanan tambahan pada balita dan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang makanan tambahan dan seorang ibu dapat mengetahui kandungan dan nutrisi yang diberikan kepada balitanya.

Pemberian Makanan Tambahan Balita Umur 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pemberian makanan tambahan balita umur 6-12 bulan dapat dilihat Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 Frekuensi indikator pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (90,90%) pemberian makanan tambahan pada balita umur 6-12 bulan pada umumnya sudah baik dan hanya sebagian kecil (4,54%) ibu yang tidak memberikan makanan tambahan kepada balita dengan baik dan benar. Makanan tambahan yang diberikan kepada balita umur 6-12 bulan sebaiknya pemberian makanan tambahan jangan terlalu padat, karena jika terlalu padat akan mengganggu pencernaan si anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan jumlah jawaban yang menjawab setuju sebanyak 379 dari jawaban keseluruhan 440 dengan persentase 86,13% dengan kategori pada umumnya pengetahuan ibu sudah mengetahui tentang pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan tambahan sebagian besar sudah baik, hanya sebagian kecil saja ibu yang tidak mengetahui tentang makanan tambahan, hal ini disebabkan sebagian ibu tidak suka mendengarkan penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa atau dinas terkait, bahkan ada yang tidak

mau tau tentang makanan tambahan bagi balitanya, karena menurut mereka makanan tambahan tidak mesti diberikan yang khusus melainkan makanan apa aja diberikan yang penting balita mereka tidak menangis dan tidak kelaparan tanpa memikirkan efek terhadap balitanya.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rusni (2010) menyatakan pengetahuan seorang ibu dalam memberikan makanan tambahan kepada anaknya sangat diperlukan karena dengan pengetahuan yang memadai akan mewujudkan pemikiran yang lebih baik, pengetahuan yang didapatkan seorang ibu jangan berpedoman hanya satu sumber saja, akan tetapi seorang ibu harus mencari informasi dari berbagai sumber diantaranya bidan desa maupun media elektronik.

Minat ibu tentang makanan tambahan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa minat ibu tentang makanan tambahan sebagian besar atau 81,81% sudah baik, hanya 10,59% dengan kategori sedang dan 4,54% dengan kategori kurang ibu tidak berminat tentang makanan tambahan, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, karena menurut mereka, balita tidak mesti diberikan makanan tambahan yang beranekaragam, yang penting bagi mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti (2009) menyatakan bahwasanya minat seorang ibu dalam menentukan makanan tambahan bagi balitanya sudah mesti dilakukan, karena minat seorang ibu dalam menciptakan menu masakan dengan variasi yang berbeda adalah hal yang utama dalam menjaga tumbuh kembang si balita, karena dengan menentukan makanan yang berbeda dapat menimbulkan selera makan balitanya.

Informasi tentang makanan tambahan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa informasi tentang makanan tambahan yang didapatkan sebagian besar atau 77,27% sudah baik, hanya 13,63% dengan kategori sedang dan 9,09% dengan kategori kurang informasi yang didapatkan masih perlu diluruskan atau harus diberi penyuluhan yang akurat oleh bidan desa atau dinas terkait, informasi yang didapatkan sebagian kecil dari tetangganya yang masih awam tentang makanan tambahan yang cocok untuk balita.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail (2011) menjelaskan informasi yang didapatkan oleh si ibu dalam memberikan makanan terhadap balitanya sangat perlu, karena dengan adanya informasi maka ibu dapat menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam menentukan makanan-makanan yang tepat buat di balitanya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemberian makanan tambahan balita umur 6-12 bulan sebagian besar atau 90,90% sudah baik, hanya 4,54% dengan kategori sedang dan 4,45% dengan kategori sedang, pemberian makanan tambahan

masih kurang baik, hal ini disebabkan makanan tambahan tidak perlu diberikan kepada balita karena menurut mereka makanan tambahan hanya diberikan pada waktu balita mereka menangis dan rewel.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian Soraya (2005:15) menyatakan makanan tambahan pada balita umur 6-12 bulan seharusnya benar-benar mendapat perhatian khusus mengingat di usia ini sangat vital dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan anak ke depannya. Dengan asupan nilai gizi yang baik dan seimbang diharapkan bisa menjadi anak yang tumbuh dengan sehat, cerdas, dan kuat terutama dalam sistem imunitas mereka, dalam proses pemberian makanan tambahan perlu juga diperhatikan komposisi zat-zat gizi seperti vitamin, mineral, protein dan juga komposisi lain yang bisa menunjang pertumbuhan anak (Paath, 2004:45).

Setiap keluarga pasti menginginkan untuk mempunyai balita yang sehat dan cerdas supaya dikemudian hari balita tersebut tumbuh menjadi generasi penurus yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan makanan yang terbaik untuk balita sejak dini dan perlu memperhatikan makanan tambahan yang baik dan sesuai dengan anjuran yang telah diberikan oleh dinas kesehatan (Tuti, 2000).

Menurut Alia (2007) Minat ibu dalam pemberian makanan tambahan sangat diperlukan karena minat seorang ibu dapat memberikan makan tambahan yang baik bagi balitanya, seorang ibu harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam membuat makanan tambahan bagi balitanya, tidak hanya itu saja seorang ibu juga harus dapat mengolah makanan sehingga sibalita tidak bosan dalam mekonsumsi makanan yang diberikan.

Menurut Rasyimah (2008) informasi yang didapatkan seorang ibu sangat penting dalam kehidupan keluarga, selain memberikan pengetahuan tambahan bagi siibu juga memberikan manfaat antara lain dapat memberikan informasi tentang cara memberikan makanan tambahan yang baik bagi balita dan bagaimana cara mengatasi jika balita tidak mau mengkonsumsi makanan tambahan atau rewel disaat diberikan makanan tambahan.

Menurut (Antoni, 2008) Pemberian makanan tambahan adalah program intervensi bagi balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut. Sedangkan pengertian makanan untuk pemulihan gizi adalah makanan padat energi yang diperkaya dengan vitamin dan mineral, diberikan kepada balita gizi buruk selama masa pemulihan. Pemberian makanan tambahan di samping makanan yang dimakan sehari-hari dengan tujuan memulihkan keadaan gizi dan kesehatan.

Makanan tambahan dapat berupa makanan lokal atau makanan pabrik. Program makanan

tambahan diberikan kepada anak gizi buruk dan gizi kurang yang jumlah harinya tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan status gizi anak. Ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun yang menderita gizi kurang / gizi buruk diberikan satu paket PMT Pemulihan (Paath, 2004:46).

Makanan tambahan yang diberikan kepada anak mulai usia 6 bulan ke atas yang mempunyai sifat tidak memberatkan fungsi pencernaan serta memiliki zat-zat gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk pertumbuhan dan kesehatan yang optimal. Asupan makanan yang tidak sesuai akan menyebabkan gangguan gizi, baik itu kekurangan maupun kelebihan gizi. Makanan tambahan harus mengandung zat gizi makro dan protein, lemak, vitamin dan mineral untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kognitif maupun emosional balita (Indera, 2001:67).

Secara umum proses pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memperbaiki keadaan gizi pada anak golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi, dan diberikan dengan kriteria anak balita yang tiga kali berturut-turut tidak naik timbangannya serta yang berat badannya pada Kartu Menuju Sehat (KMS) terletak dibawah garis merah. Pemberian makanan tambahan juga memiliki tujuan untuk menambah energi dan zat gizi esensial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Gampong Blang Gandai Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan jumlah skor yang menjawab setuju sebanyak 379 dari jawaban keseluruhan 440 dengan persentase 86,13%.
2. Minat ibu tentang makanan tambahan sebagai besar sudah baik baik (81,81%). Informasi tentang makanan tambahan sebagian besar sudah sangat baik (77,27%) dan kurang (9,09).
3. Pemberian makanan tambahan kepada balita umur 6-12 bulan sebagian besar juga sudah baik dengan kategori baik (90,90%) karena ibu sudah dapat memberikan makanan tambahan kepada balita dengan baik dan benar.

Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan yang kreatif dalam pemberian makanan tambahan pada balita.

2. Diharapkan adanya penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak sehingga akan memberikan hasil yang lebih menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Alia. 2007. Pengaruh Minat Ibu terhadap Makanan pada Balita. Medan: UNIMED.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Renika Cipta.
- Antoni. Makanan Tambahan Balita. Jakarta: Setia Jaya.
- Indera. 2001. Makanan Sehat Bagi Balita. Jakarta: Setia Jaya.
- Ismail. 2011. Cara Pemberian Makanan Tambahan pada Balita di Kecamatan Siporok 12 (2). (online), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM>, diakses 14 September 2013.
- Joko. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga. Jakarta: Media Group.
- Paath. 2004. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC.
- Soraya. 2005. Resiko Pemberian MP-ASI Terlalu Dini. CV Sagung Seto.
- Sujono. 1995. Metode Penelitian. Bandung: Bumi Aksara.
- Rasyimah. 2008. Gambaran Informasi Ibu terhadap Makanan. Medan: UMSU.
- Rusni. 2010. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Makanan Tambahan pada Balita di Kecamatan Erse Tapanuli Utara.
- Siti. 2009. Minat Ibu dengan Makanan Tambahan pada Balita 12 (2). (online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM>), diakses 14 September 2013.
- Tuti. 2000. ASI Eksklusif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.